

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Desa Buntok Baru

Desa Buntok Baru kecamatan Teweh Selatan secara umum berupa daratan dan perbukitan yang berada pada ketinggian 1 m. Desa Buntok Baru memiliki luas wilayah 5.325 Ha atau 4.9% dengan penduduk sebanyak 1036 jiwa. Pada waktu air barito naik (pasang) pada ketinggiannya s/d 40 m. Saat musim kemarau di atas permukaan air sungai barito dengan suhu minimum berkisar antara 22°C s/d maksimum 35°C. Orbitas dan waktu tempuh dari desa ke kabupaten kota ± 52 KM dengan waktu tempuh ± 120 menit tergantung dengan cuaca karena jalan yang di tempuh masih tanah dan bergelombang. Iklim desa Buntok Baru sama halnya dengan iklim yang ada di wilayah Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan pertanian, perkebunan dan peternakan.

b. Batas Wilayah

- 1) Utara : Desa Bintang Ninggi II
- 2) Selatan : Desa Sikan
- 3) Barat : Desa Kamawen
- 4) Timur : Desa Butong dan Tawan Jaya

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Buntok Baru kecamatan Teweh Selatan kabupaten Barito Utara, berdasarkan data profil desa Tahun 2023 berjumlah 1.004 jiwa yang terdiri dari 520 laki-laki dan perempuan 484 jiwa sesuai dengan table di bawah ini.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	0 - 4	11 Jiwa	15 Jiwa	26 Jiwa	2,6 %
2.	5 - 9	44 Jiwa	29 Jiwa	73 Jiwa	7,3 %
3.	10 - 14	60 Jiwa	39 Jiwa	99 Jiwa	9,9 %
4.	15 - 19	46 Jiwa	44 Jiwa	90 Jiwa	9,0 %
5.	20 - 24	57 Jiwa	52 Jiwa	109 Jiwa	10,9 %
6.	25 - 29	30 Jiwa	41 Jiwa	71 Jiwa	7,1 %
7.	30 - 34	34 Jiwa	43 Jiwa	73 Jiwa	7,3 %
8.	35 - 39	45 Jiwa	58 Jiwa	103 Jiwa	10,3 %
9.	40 - 44	40 Jiwa	53 Jiwa	93 Jiwa	9,3 %
10.	45 - 49	49 Jiwa	32 Jiwa	80 Jiwa	8,0 %
11.	50 - 54	44 Jiwa	24 Jiwa	68 Jiwa	6,8 %
12.	55 - 59	21 Jiwa	21 Jiwa	42 Jiwa	4,2 %
13.	60 - 64	19 Jiwa	17 Jiwa	36 Jiwa	3,6 %
14.	65 +	20 Jiwa	21 Jiwa	41 Jiwa	4,1 %
Jumlah		520 Jiwa	484 Jiwa	1004 Jiwa	100 %

d. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak Bekerja	41	62	103
2.	Bidan	-	3	3
3.	Perawat	-	1	1
4.	Dukun	-	1	1

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5.	Guru PNS	2	2	4
5.	Guru Honor	3	9	12
6.	IRT	-	245	242
7.	Pedagang	-	22	22
8.	Pelajar	90	102	92
9.	Pensiunan	-	3	3
10.	Kades/Perangkat	8	-	8
11.	BPD	2	5	7
12.	Tukang Cukur	2	-	2
13.	Tukang Urut	1	3	4
14.	Petani/Pekebun	259	36	295
15.	Swasta	52	-	52
16.	Tukang Kayu	8	-	8
17.	Tukang Batu	5	-	5
18.	Wirausahawan	25	-	25
19.	Nelayan	15	-	15
	Jumlah	463	438	1.004

e. Sarana dan Prasarana Ibadah

- | | | | |
|-----------|-----|--------------|-----|
| 1) Masjid | : 1 | 4). Vihara | : - |
| 2) Gereja | : - | 5). Klenteng | : - |
| 3) Pura | : - | | |

f. Sarana dan Prasarana Pendidikan

- | | | | |
|-------|-----|---------|-----|
| 1) TK | : 1 | 3). SMP | : 1 |
| 2) SD | : 1 | 4). SMA | : - |

g. Sosial Keagamaan

Keadaan sosial keagamaan di desa Buntok Baru memiliki kegiatan yang beragam, mulai dari yasinan mingguan yang diadakan ibu-ibu, tempat belajar mengaji baik yang gratis maupun berbayar, sampai dengan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan kegiatan lainnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan besar seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi diadakan di masjid Baiturrahman desa Buntok Baru,.

2. Penyajian Data

Berikut ini adalah penyajian data yang di peroleh dari hasil penelitian di desa Buntok Baru. Perolehan data melalui proses obesrvasi dan wawancara dengan 7 orang warga desa Buntok Baru, yang terdiri dari kepala desa, ketua adat, tokoh masyarakat, tetua adat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Ba-arak* di desa Buntok Baru. Penulisan data akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Ba-arak* pengantin yang ada di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

Dalam penyajian data hasil penelitian, penulis akan mendeskripsikan data berdasarkan hasil wawancara perorang yang dilakukan secara bertahap. Adapun untuk nama dari semua responden atau informan yang digunakan adalah nama panggilan atau bukan nama asli.

a. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

Data yang disajikan berasal dari hasil observasi dan wawancara bersama narasumber di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

1) Sejarah Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

Tradisi arak-arakan pengantin ini sudah ada sejak zaman dahulu. Tradisi ini di jalankan secara turun temurun dari nenek moyang suku Dayak Bakumpai. Seperti yang di jelaskan oleh ketua adat desa Buntok Baru.

“ tradisi arak-arakan pengantin di kampung kita adalah adat istiadat dari nenek moyang dan tidak ada yang berubah dalam pelaksanaannya, kecuali beberapa syarat yang mengikuti islamisasi. Dan juga sebagai pembeda dengan suku Dayak Bakumpai lainnya.”¹

Arak-arakan pengantin ini menjadi pembeda dengan arakan pengantin suku Dayak Bakumpai lainnya. Ditandai dengan beberapa syarat yang di lakukan oleh suku Dayak Bakumpai lainnya dan tidak dilakukan oleh suku Dayak Bakumpai di Desa Buntok Baru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama tetua adat yang sering melaksanakan arak-arakan di desa Buntok Baru.

“ arak-arakan pengantin yang di laksanakan oleh suku Dayak Bakumpai agama Kaharingan berbeda dengan *ayun itah*, contoh *e ayun awen te* ada syarat *baun pangantin iyureh* dengan *kasai janar* selama arak-arakan. Sedangkan *itah jidada* syarat *kakate, ji wajar wajar beh ayun itah.* ²

¹ Kai Janggut, Ketua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Rabu, 22 Februari 2023).

² Kai deli, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Minggu, 05 Maret 2023).

2) Tujuan Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

Tujuan paling utama dari pelaksanaan arak-arakan pengantin ini adalah mendoakan kedua mempelai agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah. Membangun rumah tangga yang damai, bahagia dan sentosa sampai maut memisahkan. Seperti yang di sampaikan oleh ketua adat desa Buntok Baru, ada kalimat yang selalu di ucapkan selama pelaksanaan pernikahan.

“ada pepatah yang selalu di pakai oleh orang Dayak Bakumpai untuk mendoakan kedua mempelai dalam membangun rumah tangga ialah Tuntung Pandang Ruhui Rahayu, Harubut Uban Hahentang Tulang, kata ini selalu di ucapkan oleh tetua pada saat acara pernikahan”³

Selain mendoakan kedua mempelai arak-arakan juga memiliki tujuan sebagai hiburan dalam prosesi pernikahan. Karena dalam pelaksanaan arak-arakan banyak sekali penampilan yang bisa di saksikan oleh masyarakat. Mulai dari penampilan tari-tari sampai dengan berbalas pantun.

Ada satu prosesi yang baru saja di tambahkan dalam arak-arakan pengantin ini adalah penampilan tari Mandau. Tari Mandau ini di lakoni oleh anak-anak SMP Satu Satap Buntok Baru, yang mana tujuannya adalah untuk mengenalkan tarian khas daerah Kalimantan khususnya suku Dayak dan juga mengajarkan untuk berani tampil di depan umum.

³ Kai Janggut, Ketua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Rabu, 22 Februari 2023).

Gulu irna selaku tokoh masyarakat dan juga salah satu guru yang mengajar di SMP Satu Satap menjelaskan.

“tari Mandau ini baru saja ditambahkan dalam rangkaian pelaksanaan arak-arakan pengantin ini, sekitar 4 tahun yang lalu yaitu tahun 2019. Penambahan ini dirasa perlu untuk melatih mental anak-anak agar berani tampil di depan umum dan melestarikan salah satu budaya kita khususnya dalam seni tari”.⁴

3) Simbol atau Syarat yang digunakan dalam Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

a) Payung *Bamarem*

Payung *Bamaren* digunakan untuk melindungi pengantin laki-laki dari terik sinar matahari. Dan warna hitam dipilih karena pada zaman dahulu masih belum ada jenis payung yang memiliki corak.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan tetua yang melaksanakan arak-arakan pengantin tentang pemilihan payung warna hitam.

“zaman dulu itu tidak ada payung yang berwarna atau bercorak, yang ada hanya warna hitam polos. Warna hitam juga mempermudah kita untuk memberi hiasan atau dekorasi sesuai dengan kehendak kita. Tidak ada patokan hiasan untuk hiasan payung tapi biasanya kita menggunakan payung satu-satunya ini yang saya simpan dari dulu sampai sekarang. Dan apabila hiasannya ada yang rusak maka akan di buat ulang sesuai dengan hiasan sebelumnya”.⁵

b) Uang Koin, Daun Pandan dan Permen

Uang koin, daun pandan dan permen dicampur dan akan di tabur ke atas payung hitam yang di gunakan oleh pengantin laki-laki. Semua ini bertujuan untuk menyambut pengantin laki-laki di kediaman pengantin wanita. Uang koin yang di

⁴ Gulu irna, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Sabtu, 18 Maret 2023).

⁵ Nini Julak, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancar (Senin, 27 Februari 2023).

tabur bermakna agar kedua pengantin memiliki rezeki yang banyak seperti orang berdatangan untuk berebut koin yang ditabur tersebut. Permen dan daun pandan sendiri digunakan untuk menjadi pemanis dalam acara tabur-taburan tersebut.

c) *Danum Enyuh*

Danum enyuh atau air kelapa adalah minuman yang selalu disuguhkan pada saat acara arak-arakan pengantin dilaksanakan.

“Minuman ini biasanya disebut dengan “*Danum Cau*”. *Danum cau* itu campuran cari air kelapa dengan gula yang dicairkan berwarna merah. Dulu air kelapa lebih mudah di dapatkan karena hampir semua masyarakat desa memiliki pohon kelapa sehingga minuman inilah yang palih mudah untuk diolah dan bertahan sampai sekarang”.⁶

Air kelapa dipilih karena memiliki makna agar kedua pengantin dalam kehidupan berumah tangga bisa bermanfaat untuk satu sama lain dan juga untuk orang sekitar, sama hal nya dengan pohon kelapa yang memiliki banyak manfaat mulai dari buah, daun sampai dengan batangnya.

4) **Proses Pelaksanaan Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru**

Proses pelaksanaan arak-arakan dilaksanakan pada hari pernikahan setelah sholat zuhur. Dalam pelaksanaannya ada beberapa urutan prosesi. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara bersama ketua adat desa Buntok Baru beliau menjelaskan.

“baarakan biasanya dilaksanakan setelah sholat zuhur, terbagi di 2 tempat yaitu di wadah pengantin wanita dan pengantin laki-laki. Di wadah pengantin wanita ada

⁶ Datu Mayang, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Jum'at, 10 Maret 2023).

acara maulid yang di bawakan oleh ibu-ibu sedangkan di wadah pengantin laki-laki ada jua latihan terbangun gagan meiringi arak-arakan kena”.⁷

Kai deli selaku tetua yang melaksanakan arak-arakan ini memaparkan runtutan acara sebagaimana berikut.

“ pengantin laki-laki di arak dari kediamannya menuju kediaman pengantin wanita dengan berjalan kaki atau duduk di atas gerobak yang dihias. Sekarang lebih sering di arak dengan jalan kaki saja karena lebih praktis tetapi apabila pihak keluarga ingin menggunkan gerobak yang dihias maka masyarakat siap untuk membantu membuat hiasan tersebut. Pengantin di payungi dengan payung hitam dan di iringi dengan hadroh yang berisi lantunan pantun. Pantunnya berbunyi Tuan Haji Datang dari Mekah, datang dari Mekah Bebaju Jubah, Membawa Oleh-Oleh Sebuah Kurma, Mari Kita Berdoa Kepada Allah, Semoga Pengantin Berdua Ruhuy Rahayu Selamat Bahagia”.⁸

Semua pantun tersebut di lantunkan selama arak-arakan dilaksanakan sampai ke tempat kediaman pengantin wanita. Ketika sampai akan di sambut dengan taburan uang koin, daun pandan dan permen di atas payung hitam yang bermakna agar kedua pengantin memiliki rezeki yang mengalir banyak.

Nini Julak juga menjelaskan setelah sampai di kediaman pengantin wanita aka nada beberapa rangkaian acara lagi.

“setelah sampai kedua pengantin akan disandingkan di atas panggung agar masyarakat bisa melihat kedua pengantin. Sambil menyaksikan acara berbalas pantun dari kedua belah pihak keluarga, penampilan tari Mandau dan pembacaan doa. Semua prosesi itu akan di tutup dengan tari Japin oleh seluruh pihak keluarga dan masyarakat yang ingin mengikuti tari tersebut.”⁹

⁷ Kai Janggut, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Rabu, 22 Februari 2023).

⁸ Kai Deli, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Minggu, 05 Maret 2023).

⁹ Nini Julak, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Senin, 27 Februari 2023).

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

Semua prosesi *Ba-arak* ini dilaksanakan dan tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya seperti nilai-nilai berikut ini :

1) Nilai Akidah

Bersholawat kepada Nabi merupakan bentuk implementasi dari keyakinan terhadap Nabi dan Rosul yang terdapat dalam rukun iman. Hal ini terdapat dalam prosesi pelaksanaan tradisi baarak pengantin yang ada di desa Buntok Baru. Kai Deli selaku tetua adat menjelaskan bahwa dalam iringan-iringan pengantin laki-laki menuju rumah pengantin wanita diiringi dengan sholawat dan juga pantun yang biasa disebut dengan Siroman Hadrah.

*“ syair ji biasa imbit awen babakasan te arai e syair hairoman, te isi e syair akan Nabi Muhammad SAW ji inyanyi dengan iringan tarbang. Libaste ada kia pantun ji isi e doa akan pengantin atau akan hiburan budas ”.*¹⁰

Di kediaman pengantin wanita para ibu-ibu melakukan pembacaan maulid Nabi yang dilakukan selama menunggu pengantin laki-laki sampai. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi dari keyakinan kepada Nabi dan Rosul yang di tunjukkan melalui selalu melantunkan sholawat dalam prosesi tradisi *Ba-arak* pengantin. Hal ini dijelaskan oleh Nini Julak selaku tetua adat desa Buntok Baru, beliau menjelaskan:

¹⁰ Kai Deli, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Minggu, 5 Maret 2023).

“pembacaan maulid Nabi yang dilakukan wadah pengantin binian tu baharinya kada pada terbang nah itu disambat Biba, tapi wayah ini sudah diiringi dengan tarbangan kaya pembacaan maulid biasanya”.¹¹

Gulu Antun selaku tokoh masyarakat desa Buntok Baru juga menjelaskan bahwa selama prosesi *Ba-arak* dilaksanakan selalu ada panjatan sholat yang dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti pada saat pengantin laki-laki sampai di tempat pengantin wanita, pengantin laki-laki akan disambut dengan taburan uang koin dan daun pandan yang di campur dengan permen, semua prosesi ini di iringi dengan pembacaan sholawat kepada Nabi.¹²

2) Nilai Ibadah

Segala sesuatu itu akan bernilai ibadah apabila tidak keluar dari ketentuan dan syariat agama Islam. Tradisi *Ba-arak* pengantin memiliki nilai ibadah dalam pelaksanaannya. Bentuk nilai ibadahnya seperti yang dijelaskan berikui ini:

a) Sedekah

Berdasarkan hasil wawancara bersama tokoh masyarakat desa Buntok Baru, Gulu Ina menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tradisi *Ba-arak* pengantin, menyajikan makanan dan minuman adalah hal yang dilakukan oleh pihak keluarga pengantin. Hal ini di lakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas dilaksanakannya

¹¹ Nini Julak, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Senin, 27 Februari 2023).

¹² Gulu Antun, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara(Senin, 13 Maret 2023).

prosesi *Ba-arak* pengantin dan di lakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan balasan dari siapapun selain keridhaan Allah SWT.¹³

Jenis makanan dan minuman yang disiapkan itu biasanya yang mudah didapatkan seperti air kelapa, seperti yang di jelaskan oleh Nini Julak selaku tetua adat desa Buntok Baru,

“buhen bihin danum enyuh te ji iyawi pas Ba-arak karena bihin pun enyuh te are si lebung itah, tiap bawak huma pasti ada baisi enyuh si saran tewang. Nah bite lah misalkan ada Ba-arak pasti te mai danum enyu biasa e uluh lebu menyeut e danum cau”.¹⁴

Sekarang misalkan pihak pengantin tidak mempunyai pohon kelapa maka orang-orang yang mempunyai pohon kelapa akan memberikan buah kelapanya kepada pihak pengantin untuk di suguhkan pada saat *Ba-arak* pengantin. Jadi masyarakat saling bersedekah dalam proses pelaksanaan *Ba-arak* ini.

Sedekah mempunyai banyak jenisnya, tidak terpaku pada materi saja contohnya seperti sebelum *Ba-arak* dilaksanakan masyarakat akan saling tolong menolong dalam menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti menghias gerobak menyerupai mobil yang akan digunakan oleh pengantin laki-laki selama *Ba-arak* menuju rumah pengantin wanita. Seperti yang di jelaskan oleh tetua adat desa Buntok Baru,

“misalkan pihak keluarga handak pakai gerobak yang dihias maka orang kampung membantu mehiasnya, kada cuma mehiasnya aja tapi misalkan ada peralatan yang

¹³ Gulu Irna, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Sabtu, 18 Maret 2023).

¹⁴ Nini Julak, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Senin, 27 Februari 2023).

kurang gasan mehiasnya maka orang kampung kada sasaan mengaluari barang ampun pribadi, misalnya tapi bahalai atau paku picik.”¹⁵

b) Saling Mendoakan

Tujuan utama dari *Ba-arak* pengantin adalah mendoakan kedua pengantin agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Menjadi keluarga yang di ridhoi Allah SWT, bisa saling menyayangi dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Terlepas panjatan doa untuk kedua pengantin doa juga di panjatkan untuk keluarga dan seluruh masyarakat yang menghadiri pelaksanaan *Ba-arak* pengantin. Hal ini di jelaskan Kai Janggut selaku ketua adat desa Buntok Baru.¹⁶

Pembacaan doa ini juga di jelaskan oleh Gulu Antun selaku tokoh masyarakat yang biasa menjadi perwakilan untuk membacakan doa pada saat pelaksanaan *Ba-arak* pengantin beliau mengatakan tidak ada ketentuan doa yang harus di bacakan pada saat pelaksanaan *Ba-arak* pengantin tapi saya biasanya menggunakan doa yang memiliki pengharapan kepada Allah SWT agar kedua pengantin menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Saling menyayangi sampai maut memisahkan dan juga doa untuk kemaslahatan seluruh masyarakat”.¹⁷

Datu Mayang selaku tetua adat desa Buntok Baru menjelaskan bahwa ada satu doa yang selalu di ucapkan oleh tetua atau pun masyarakat yang di khususkan

¹⁵ Kai Deli, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Minggu 05 Maret 2023).

¹⁶ Kai Janggut, Ketua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Rabu, 22 Februari 2023).

¹⁷ Gulu Antun, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Senin, 13 Maret 2023).

untuk kedua pengantin pada saat pelaksanaan *Ba-arak* yaitu *tuntung pandang ruhuy rahayu, harubut uban hahentang tulang*.¹⁸

3) Nilai Akhlak

Tradisi *Ba-arak* pengantin menjadi ajang silaturahmi oleh masyarakat desa Buntok Baru karena seluruh lapisan masyarakat datang untuk menyaksikan pelaksanaan *Ba-arak* ini, selain melihat kedua pengantin yang akan bersanding masyarakat juga akan melihat banyak sekali pertunjukan hiburan yang mana seluruh masyarakat bisa mengikutinya seperti tari Japin. Disini dari yang tua sampai yang muda akan menari bersama-sama.¹⁹

Gulu Irna selaku tokoh masyarakat menjelaskan bahwa tradisi *Ba-arak* pengantin menjadi tempat untuk bersilaturahmi karena akan bertemu dengan sanak saudara yang rumahnya berjauhan atau berada di desa lain, seperti yang beliau katakan dalam wawancara berikut,

“nah selain handak melihat pengantin orang tu biasanya handak bakumpulan lawan kawan, keluarga atau keluarga dari kampung lain. Biasanya banyak dari kampung lain yang datang handak melihat Ba-arak jua. Apalagi pas be Japin semua orang akan menari bersama-sama dari yang tua sampai yang muda”.²⁰

Kai Deli selaku tetua adat desa Buntok Baru mengakui bahwa tali silaturahmi terjalin dengan erat berkat pelaksanaan tradisi *Ba-arak* pengantin ini,

¹⁸ Datu Mayang, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Jum'at, 10 Maret 2023).

¹⁹ Nini Julak, Tetua Adat desa Buntok baru, hasil wawancara (Senin, 27 Februari 2023).

²⁰ Gulu Irna, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Sabtu, 18 Maret 2023).

karena hampir seluruh masyarakat desa akan berkumpul dalam satu tempat. Apabila ada warga yang tidak bisa berhadir di kediaman pengantin wanita maka mereka akan duduk di depan rumah masing-masing untuk menunggu pengantin laki-laki dan iring-iringannya lewat, sehingga bisa saling bertegur sapa dengan pengantin atau dengan orang-orang yang mengikuti iring-iringan pengantin.²¹

Selaku ketua adat Kai Janggut juga mengatakan bahwa tradisi *Ba-arak* pengantin ini memiliki dampak yang besar dalam menjaga silaturahmi antara anak muda dengan orang tua, hal ini beliau jelaskan selama proses persiapan *Ba-arak* pengantin anak muda dan orang tua akan saling bertukar pikiran terkait apa saja yang di perlukan dalam proses *Ba-arak* pengantin berlangsung. Dari momen ini lah akan terbentuk jalinan yang baik antara anak muda dan orang tua. Sebagaimana yang beliau paparkan juga bahwa biasanya anak muda dan orang tua itu memiliki pendapat yang berbeda dalam memandang sesuatu hal, tapi untuk hal tradisi *Ba-arak* pengantin ini anak muda dan orang tua akan sangat kompak dalam melakukan persiapan sehingga acara bisa berjalan dengan lancar.²²

Dalam wawancara bersama Gulu Antun selaku tokoh masyarakat desa Buntok Baru, beliau membenarkan apa yang dikatakan oleh ketua adat terkait terjalannya silaturahmi yang baik antara anak muda dan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari barisan yang menabuhkan tarbang selama iring-iringan pengantin laki-laki, dulu yang berada dalam barisan itu hanya lah orang tua yang dianggap sudah memumpuni di bidangnya, tetapi sekarang kita bisa melihat anak muda juga bisa

²¹ Kai Deli, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Minggu, 05 Maret 2023).

²² Kai Janggut, Ketua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Rabu, 22 Januari 2023).

mempunyai peran dalam barisan tersebut. Hal ini terjadi karena terjalinnya komunikasi yang baik antar anak muda dan orang tua.²³

Di kediaman pengantin wanita juga terjadi hal yang sama yaitu berperannya anak muda dalam maulidan yang di laksanakan selama menunggu kedatangan pengantin laki-laki. Di jelaskan oleh Datu Mayang selaku tetua adat yang memiliki peran dalam pelaksanaan maulid di kediaman pengantin wanita beliau menyampaikan bahwa para orang tua memberikan kesempatan kepada anak muda untuk membantu baik itu dalam pembacaan syair atau penabuhan tarbang, tetapi tidak lepas dari pengawasan para orang tua. Hal ini dilakukan agar tradisi ini bisa tetap dilestarikan generasi selanjutnya.²⁴

4) Nilai Sosial

Nilai sosial yang terdapat dalam tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru terdapat dalam bentuk dakwah agama melalui budaya. Cara penyebaran agama Islam yang tidak menggunakan kekerasan ataupun pemaksaan menjadi salah satu alasan diterimanya ajaran agama Islam di Indonesia. Hal ini juga terjadi pada suku Dayak Bakumpai khususnya di Desa Buntok Baru.

Pada zaman dahulu ada beberapa prosesi dalam tradisi *Ba-arak* yang memiliki makna tersirat yang menuju pada perbuatan syirik. Seiring dengan masuknya agama Islam ke suku Dayak Bakumpai di desa Buntok Baru maka sedikit demi sedikit pelaksanaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mulai di hilangkan.

²³ Gulu Antun, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Senin, 13 Maret 2023).

²⁴ Datu Mayang, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Jum'at, 10 Maret 2023).

Ketua adat desa Buntok Baru Kai Janggut menjelaskan tentang perubahan dalam prosesi ini,

“dulu masih ada syarat atau simbol yang memiliki makna syirik atau menyamakan kodrat nya Allah SWT dengan benda-benda. Contohnya beberapa lembar daun sirih akan diletakkan dalam kantong jas pengantin laki-laki pada saat iringan pengantin, apabila kita bisa mendapatkan daun sirih tersebut dan memakannya maka dipercayanya bisa dilancarkan dan dimudahkan menemukan jodoh. Dan masyarakat itu percaya akan hal tersebut sehingga setelah pelaksanaan *Ba-arak* selesai orang-orang akan berebut untuk mendapatkan daun sirih tersebut”.²⁵

Sekarang ini prosesi daun sirih sudah tidak dilakukan karena masyarakat sudah bisa memahami bahwa itu adalah perbuatan syirik yang paling dibenci oleh Allah SWT. Semua ini tidak lepas dari peran para tokoh masyarakat yang memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam yang sesuai syariat dan disampaikan dengan cara yang baik sehingga bisa dilakukan perubahan tradisi secara perlahan.

Tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru memiliki beberapa simbol atau syarat yang biasanya selalu ada dalam prosesi pelaksanaannya. Syarat itu berupa penggunaan payung berwarna hitam, uang koin, daun pandan, permen dan air kelapa, dari hasil wawancara bersama Datu Mayang selaku tetua adat di Desa Buntok Baru beliau menjelaskan,

”*samandeah* persyaratan *kilau* payung *bamarem*, uang koin, daun pandan dan *danum enyuh te mula* selalu ada *huang* pelaksanaan tradisi *Ba-arak* pengantin, tetapi sifat *e jida* wajib ada.”²⁶

²⁵ Kai Janggut, Ketua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Rabu, 22 Februari 2023).

²⁶ Datu Mayang, Tetua Adat desaa Buntok Baru, hasil wawancara (Jum’at, 10 Maret 2023).

Semuanya bermakna baik dan tidak keluar dari ajaran agama Islam. Contohnya penggunaan payung hitam karena zaman dulu belum ada payung yang bercorak sehingga payung hitam lah yang digunakan dan juga payung hitam dirasa cocok untuk digunakan karena bisa dihias sesuai dengan keinginan”.

Penjelasan yang sama di paparkan oleh Nini Julak selaku tetua adat yang biasa melakukan tradisi *Ba-arak* pengantin beliau mengatakan,

“syarat yang kita dipakai sekarang ini sudah diganti sesuai dengan ajaran agama Islam, tidak ada lagi hal-hal yang menuju pada ke syirikan. Semua perubahannya ini dilakukan secara perlahan dan hasil kesepakatan bersama”.²⁷

Berdasarkan wasil wawancara bersama tokoh masyarakat desa Buntok Baru Gulu Antun beliau menjelaskan bahwa perubahan ini merupakan hasil perundingan bersama orang tua jaman dahulu yang mana tujuannya agar masyarakat bisa memahami bahwa segala sesuatu yang dikerjakan itu harus bermuara kepada Allah SWT, tidak boleh mengharapkan sesuatu selain kepada Allah SWT.²⁸

Kai Deli selaku tetua adat desa Buntok Baru mengatakan bahwa perbuatan yang menuju pada kesyirikan itu adalah perbuatan yang di lakukan secara tidak sadar karena masyarakat merasa itu adalah hal yang wajar untuk dilakukan, melihat ini ada sebuah tradisi yang selalu di lakukan dari jaman nenek moyang.²⁹

²⁷ Nini Julak, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Senin, 27 Februari 2023).

²⁸ Gulu Antun, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Senin, 13 Maret 2023).

²⁹ Kai Deli, Tetua Adat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Minggu, 5 Maret 2023).

Sejalan dengan penjelasan Kai Deli diatas, Gulu Irna selaku tokoh masyarakat desa Buntok Baru juga menjelaskan masih ada beberapa oknum masyarakat yang mempertanyakan kenapa beberapa simbol atau syarat dalam tradisi *Ba-arak* pengantin ini di tinggalkan. Di sinilah peran ketua adat dan tokoh masyarakat lainnya untuk memberikan pemahaman terkait pandangan bahwa segala sesuatu yang memiliki tujuan untuk percaya selain kodrat Allah SWT merupakan bentuk dari kesyirikan.³⁰

B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan skripsi yang didapat dari menggabungkan hasil wawancara dengan teori yang telah di paparkan di BAB II, pembahasannya sebagai berikut :

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

Prosesi *Ba-arak* pengantin di lakukan secara gotong royong oleh seluruh masyarakat dengan tujuan agar tradisi tetap bisa dilestarikan. Tujuan nya adalah untuk menginformasikan bahwa kedua orang tersebut telah menikah dan tujuan paling utama dari pelaksanaan tradisi *Ba-arak* pengantin adalah untuk mendoakan kedua pengantin.

a. Sejarah Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

Tradisi *Ba-arak* pengantin ini sudah ada sejak zaman dahulu. Tradisi ini di jalankan secara turun temurun dari nenek moyang suku Dayak Bakumpai. *Ba-arak* pengantin ini menjadi pembeda dengan arakan pengantin suku Dayak Bakumpai

³⁰ Gulu Irna, Tokoh Masyarakat desa Buntok Baru, hasil wawancara (Sabtu, 18 Maret 2023).

lainnya. Ditandai dengan beberapa syarat yang dilakukan oleh suku Dayak Bakumpai lainnya dan tidak dilakukan oleh suku Dayak Bakumpai di Desa Buntok Baru.

b. Tujuan Tradisi Ba-arak Pengantin di Desa Buntok Baru

Tujuan paling utama dari pelaksanaan *Ba-arak* pengantin ini adalah mendoakan kedua mempelai agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah. Membangun rumah tangga yang damai, bahagia dan sentosa sampai maut memisahkan.

c. Simbol dalam Tradisi Ba-arak Pengantin di Desa Buntok Baru

Ada beberapa simbol yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *Ba-arak* pengantin. Simbol ini sebagai pelengkap dalam pelaksanaannya, baik itu berupa makanan maupun peralatan lainnya. Seperti payung hitam, uang koin, daun pandan dan air kelapa.

d. Pelaksanaan Tradisi Ba-arak Pengantin di Desa Buntok Baru

Ba-arak dilaksanakan pada hari resepsi pernikahan setelah sholat zuhur. Dalam pelaksanaannya ada beberapa urutan yaitu :

- 1) Iring-iringan pengantin laki-laki menuju kediaman pengantin wanita menggunakan gerobak atau berjalan kaki yang di payungi dengan payung yang berwarna hitam. *Ba-arak* Pengantin juga di iringi dengan lanntunan syair dan pantun yang biasa di sebut dengan Sinoman Hadrah.

- 2) Penyambutan pengantin laki-laki oleh pengantin wanita dilakukan dengan menaburkan uang koin, daun pandan dan permen yang diiringan dengan pembacaan sholawat. Kedua pengantin akan disandingkan diatas panggung agar seluruh masyarakat bisa melihat kedua pengantin dengan jelas.
- 3) Berbalas pantun diwakilkan oleh kedua belah pihak pengantin. Tujuannya untuk menyampaikan rasa syukur dan bahagia terhadap kedua pengantin yang telah melangsungkan pernikahan.
- 4) Tari Mandau adalah tari yang ditampilkan dengan tujuan untuk menghibur seluruh masyarakat yang menyaksikan pelaksanaan tradisi Ba-arak pengantin dan juga untuk melestarikan tarian daerah.
- 5) Tari Japin bisa diikuti oleh siapa saja, mulai dari remaja sampai dengan orang tua. Masyarakat antusias untuk mengikuti tari ini karena bisa untuk hiburan dan juga bersenang-senang bersama kerabat.
- 6) Pembacaan doa merupakan rangkaian acara yang bertujuan untuk mendoakan kedua pengantin dan seluruh masyarakat desa Buntok Baru.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru ada beberapa dan ini menjadi alasan tradisi ini dilaksanakan sampai generasi yang akan datang. Berikut adalah beberapa nilai-nilai nya ;

a. Nilai Akidah

Tauhid atau aqidah adalah fondasi agama Islam yang paling sentral dan fundamental. Setiap muslim mesti memiliki aqidah yang benar, sebagai persyaratan seseorang untuk menjalankan amal dalam Islam. Al-Qur'an dalam memerintahkan kita untuk mengakui bahwa Allah SWT itu esa, tidak ada tuhan selain Allah SWT. Nilai akidah adalah iman atau keyakinan. Akidah dalam islam tercermin dalam rukun iman. Adapun rukun iman ada 6 yaitu :

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada kitab
- 4) Iman kepada Rasul
- 5) Iman kepada hari akhir dan
- 6) Iman kepada Qada dan Qadar

Berdasarkan dengan penjelsan teori di atas bahwa dalam tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru bahwa terdapat imlementasi dari nilai akidah dalam rukun iman yaitu dalam bentuk iman kepada Rosul yang di praktekkan melalui bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sejalan dengan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara bersama subjek bahwa selama prosesi pelaksanaan tradisi *Ba-arak* pengantin panjatan doa dan sholawat selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammada SAW.

b. Nilai Ibadah

Terdapat 2 poin nilai pendidikan agama Islam yang dapat diambil dalam tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru ialah:

1) Sedekah

Salah satu ajaran agama kepada setiap muslim adalah menjalankan beberapa amalan-amalan yang bersentuhan langsung dengan perilaku sosial, di antaranya adalah sedekah. Ajaran Islam menganjurkan setiap penganutnya untuk senantiasa mengamalkan sedekah.³¹

Nilai sedekah inilah yang terdapat dalam tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. Hal ini di karenakan pihak keluarga pengantin menyuguhkan makanan dan minuman dengan senang hati kepada seluruh masyarakat yang mengikuti pelaksanaan *Ba-arak* pengantin tersebut. Selain itu banyak juga dari masyarakat yang suka rela membantu untuk persiapan pelaksanaan *Ba-arak* pengantin, baik itu dari segi materi, tenaga dan juga pikiran.

2) Saling Mendoakan

Konsep hubungan baik antar sesama manusia ada banyak sekali bentuknya, baik secara ucapan maupun perilaku. Dari segi ucapan kita bisa saling menghargai perbedaan dalam berpendapat, mengucapkan kata-kata yang baik dan saling mendoakan. Mendoakan saudara sesama muslim itu merupakan salah satu implementasi dari ketaqwaan kita kepada Allah SWT karena kita memahami bahwa sebagai makhluk di muka bumi kita harus memiliki hubungan yang baik dengan

³¹ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antarsesama Manusia dalam Perspektif Islam," *HUMANIKA* Vol. 9 No. 1 (2009): 30, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3781>.

Allah SWT (*hablun minallah*) dan hubungan baik dengan lingkungan dan hubungan baik sesama manusia (*hablun minannas*).

Sejalan dengan teori di atas dalam tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, mendoakan kedua pengantin adalah tujuan utama dari dilaksanakan tradisi ini. Semua subjek penelitian berpendapat bahwa selain mendoakan kedua pengantin tradisi ini juga bertujuan mendoakan seluruh masyarakat agar selalu dalam lindungan Allah SWT. Hal ini merupakan implementasi dari pemahaman bahwa sesama manusia harus saling berhubungan dengan baik, baik itu berupa ucapan ataupun dalam bentuk perbuatan.

Saling mendoakan sesama manusia juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari. Antar individu akan saling mengucapkan kata-kata yang baik sehingga terjalinlah hubungan bermasyarakat yang harmonis.

c. Nilai Akhlak

Silaturahmi merupakan aktivitas ibadah yang memiliki keutamaan yang besar, baik berupa karunia di dunia maupun pahala di akhirat. Silaturahmi menjadi tonggak yang mengokohkan banyak hal, mulai dari persatuan, perhatian, kasih sayang, mata pencaharian, sehingga memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga. Jika setiap individu mampu membangun silaturahmi dengan baik, maka akan

banyak kemudahan. Oleh karena itu, wahana silaturahmi harus terus selalu dibangun dan dilestarikan.³²

Tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara sejalan dengan penjelasan teori di atas karena memiliki nilai akhlak yaitu berbuat baik sesama manusia dalam bentuk menjalin tali silaturahmi dalam pelaksanaannya. Ketua adat, tetua adat dan tokoh masyarakat setuju bahwa tradisi *Ba-arak* pengantin ini membawa dampak yang positif dalam interaksi masyarakat. Hal ini dikarenakan semua golongan baik yang muda ataupun yang tua akan saling tolong menolong dan bertukar pendapat dalam pelaksanaannya.

Silaturahmi inilah yang akan terjalin selama tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru tetap dilaksanakan sampai masa yang akan datang. Karena akan selalu ada interaksi antarindividu dengan masyarakat sekitar. Sehingga terjalinlah kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

d. Nilai Sosial

Masuknya ajaran Islam dalam suatu daerah itu melalui penetrasi kebudayaan daerah yang ada di daerah tersebut dengan perpaduan ajaran Islam. Oleh karena itulah ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat suatu daerah dengan pertimbangan tanpa merubah budaya yang sudah ada atau budaya peninggalan nenek moyang yang ada di daerah tersebut.

³² Istianah, "Shilaturrahim sebagai Upaya Menyambung Tali yang Terputus," *Riwayah* Vol. 2 No. 2 (2016): 207, journal.stainkudus.ac.id/index.php/Riwayah.

Perubahan dari sebuah kebudayaan yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan suatu masyarakat itu melalui tahapan yang panjang dan hasil dari tindakan manusia itu sendiri. Nilai sosial juga mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan, cara untuk mengambil suatu keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, kenyamanan dan nilai ketuhanan.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dalam tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, para subjek penelitian setuju bahwa masuk nya agama Islam ke dalam suku Dayak Bakumpai di desa Buntok Baru melalui akulturasi dengan agama sebelumnya. Agama Islam tidak langsung mengubah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun, tetapi perubahan tradisi ini dilakukan secara perlahan dan diikuti dengan pemberian pemahaman yang baik dari para tokoh masyarakat. Sehingga secara perlahan tradisi atau kebiasaan yang di luar syariat Islam mulai ditinggalkan.

Nilai pendidikan Islam inilah yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam dan paling bisa diterima oleh masyarakat jaman dahulu sehingga terbentuklah tradisi *Ba-arak* pengantin seperti sekarang ini.